



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PELAJARAN PAI DI SMPI AS-SHODIQ BULULAWANG

Muhammad Busro¹, Muhammad Hanief², Ika Ratih Sulistiani²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011155@unisma.ac.id, 2muhammad.hanif@unisma.ac.id

3ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

SMPI Ash-Shodiq Kuwolu Bululawang was chosen as the object of research in order to see the development and growth of students with a differentiated learning model. The objective of this research is to analyze the application of the differentiated learning model in increasing students' potential in PAI lessons at SMPI Ash-Shodiq Bululawang Malang. This research uses a qualitative descriptive approach. The source of research data can be data in the form of information, income, and information about an object under study and provide data in the form of symbols and certain patterns, namely from students, teachers, and principals. Data collection techniques using interviews and observation results. This research uses descriptive data analysis techniques from Miles and Huberman while testing the validity of the data using triangulation techniques. Based on the research that researchers have conducted on the application of differentiated learning models in increasing the potential of students in PAI learning at SMPI ASH-SHODIQ, it can be concluded that in planning the application of differentiated learning models, teachers must know the right actions to be applied.

Keywords: *Differentiated learning, Student potential, PAI.*

A. Pendahuluan

Menurut informasi yang penulis dapatkan bahwasanya diantara visi dan misi SMP Islam As-shodiq memiliki topik yang sejalan dengan penamaan judul penelitian ini yaitu unggul dalam IMTAQ dan IMTEK serta unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Dengan ini visi dan misi SMP Islam As-shodiq sudah menjalankan tujuan dari pendidikan di negara ini, yakni mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Cita-cita tersebut termuat dalam Pasal 3 Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003. Pendidikan nasional berorientasi menggelar kemampuan dan menempa peradaban serta karakter bangsa dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan bermartabat.

Oleh karena itu karakteristik dari siswa non pesantren dan siswa yang berasal dari pesantren memiliki perbedaan. Bahkan setiap individu dari siswa di dalam kelas sangat berbeda antara satu dengan lainnya. Akan tetapi porsi pembelajaran yang guru berikan kepada para siswa adalah sama porsinya, di sisi lain kemampuan para siswa untuk menerima porsi pembelajaran dari guru sangat berbeda, ada siswa yang langsung bisa menerima dan ada juga siswa yang butuh penjelasan lebih dari guru atas materi yang di berikan. Selama ini proses penyampaian pembelajaran di dalam kelas yang melibatkan antara guru dan murid hanya berasal dari satu arah yaitu dari guru saja. Dimana siswa hanya mendengarkan dan di paksa untuk memahami materi yang disampaikan. Ini membuat siswa menjadi terpaksa dengan gaya penyampaian konten yang disampaikan oleh pengajar. Pembelajaran seperti ini membuat para siswa tidak aktif dan terkesan sangat membosankan. Dalam hal ini SMP Islam As-shodiq untuk mnyukseskan visi dan misinya dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi

Model pembelajaran Berdiferensiasi ialah sebuah metode langkah pembelajaran yang lebih mengakomodasi atau memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda satu sama lain, yaitu menghargai dan memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Setiap orang akan terus mempelajari atas apa yang terjadi sebelumnya. Belajar yakni reaksi normal dan modifikasi perilaku untuk semua manusia, dan itu akan terus berlangsung. Sedangkan pembelajaran ialah hubungan di antara siswa dengan guru maupun dengan bahan ajar, metode, strategi pembelajaran, serta sumber-sumber yang diaplikasikan pada lingkungan belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Adanya perbedaan antar individu ialah keniscayaan. Perbedaaan seringkali melingkupi aspek fisik dan nonfisik, sehingga membentuk diferensiasi karakter yang berbeda satu dengan yang lain, halnya pada seorang siswa (Rodiyana & Puspitasari, 2021). Perbedaan pada tiap siswa tersebut seringkali berkaitan atau memengaruhi minat, karakter dan kebiasaan dalam proses belajar (Rodiyana & Puspitasari, 2021)

Dengan sekolah basicnya islami ini dengan dikelilingi beberapa pesentren di daerah sekitarnya sangat sayang sekali jika tidak memaksimalkan kemampuan peserta didik yang ada pada diri mereka. Apalagi pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) sangat penting mengingat basic dari sekolah ini adalah islami dengan Sebagian banyak dari peserta didik tersebut berasal dari beberapa pesantren. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penulisan ini meliputi: 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran berdifferensasi pada pelajaran PAI di SMPI As-shodiq Bululawang.; 2) Bagaimana penerapan model

pembelajaran berdifferensiasi pada pelajaran PAI di SMPI As-shodiq Bululawang;
3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran berdifferensiasi peserta didik pada pelajaran PAI di SMPI As-shodiq Bululawang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini memiliki paradigma berpikir induktif yakni berangkat dari hal khusus atau realitas menuju pada hal umum atau teori dan konsep. Sumber data penelitian ini dapat berupa data-data seperti keterangan, pendapatan, serta keterangannya suatu objek yang tengah diteliti dan memberikan data-data seperti simbol dan pola-pola tertentu yaitu dari siswa, guru, dan kepala sekolah. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara atau penggalian data kepada subjek penelitian berupa informan, serta hasil observasi atau pengamatan dari sebuah subjek yang tengah diteliti seperti pola tingkah laku dan kebiasaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dari Miles and Huberman, sedangkan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan model pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran PAI di SMPI ASH-SHODIQ.*

Kegiatan pembelajaran di SMPI ASH-SHODIQ diawali dengan sebuah penyusunan perencanaan, sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan. Perencanaan ini disusun dengan berbagai macam langkah dan strategi guna mempermudah proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam meningkatkan kompetensi diri siswa melalui model pembelajaran berdiferensiasi, dapat melatih mereka untuk memaksimalkan usaha mereka dalam belajar, meningkatkan kesadaran siswa akan luasnya pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka.

Hal ini dikuatkan dengan teori Menurut George (2022) mengungkapkan bahwa pengajaran yang beragam dan ruang kelas yang heterogen membantu siswa untuk mempersiapkan diri untuk pengalaman kontekstual yang lebih baik, guna saat ini maupun masa depan, menciptakan peran dan relasi baru, serta menghasilkan pembelajaran yang bermakna, bisa ditransfer, dan langgeng. Pembelajaran yang beragam atau bermacam-macam akan meningkatkan minat belajar dari siswa, serta membuat suasana didalam kelas lebih segar dan tidak membosankan. Sedangkan menurut Devi (2002) Perencanaan, merupakan tahap mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan, sekaligus mempersiapkan media dan sumber belajar untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Perencanaan pembelajaran disusun untuk mempermudah proses pelaksanaan sehingga mempermudah pula tercapainya tujuan tersebut. Guru PAI di SMPI ASH-SHODIQ melakukan beberapa langkah persiapan dalam pembelajaran model diferensiasi yaitu sebagai berikut. Student readiness, Pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan tingkat kesiapan siswa untuk itu serta tingkat pengetahuan dan kesiapan pemahaman siswa. Guru menyediakan lingkungan di mana siswa dapat belajar dari pengalaman yang menantang. Di sisi lain, guru tidak menggunakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Student interest, keingintahuan siswa, minat pada materi pelajaran, dan keterlibatan instruktur dalam diskusi kelas semuanya berkontribusi pada proses pembelajaran. Guru meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan menanggapi pertanyaan yang diajukan kepada seluruh kelas sebelum melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Ini karena guru percaya bahwa pencapaian harus di kuasai oleh semua siswa. Marlina (2019) menyatakan bahwa hal lain yang juga signifikan ialah mengetahui minat siswa. Mengenal atau memahami minat bermanfaat untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Mengenal minat peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar, ketika konsep-konsep baru sedang dikembangkan atau ketika adanya pembaruan informasi berkenaan dengan pengetahuan siswa, pembelajaran yang bermakna terjadi. Minat murid dapat ditemukan dengan mudah. Sebelum memulai sesi baru, pertanyaan diajukan untuk membantu instruktur mengatur kelas ke dalam kelompok berdasarkan topik yang paling menarik untuk dibahas dan untuk membantu siswa memilih sumber belajar terbaik.

Student Learning Profile, guru mendorong pembelajaran dengan memberi siswa kebebasan untuk belajar dan menyelesaikan tugas sendiri, dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, dan dengan memodifikasi kemampuan kognitif siswa. Metode pembelajaran yang digunakan juga tetap konsisten, meskipun faktanya guru tidak sering melibatkan teman sebaya siswa dalam proses pembelajaran, Seperti yang dapat diamati dari menyamakan pembelajaran dalam metode yang tidak sesuai dengan bagaimana anak-anak belajar paling efektif. Menurut Marlina (2019) Preferensi (kecenderungan) belajar ialah cara-cara tertentu yang diutamakan siswa kala memproses pembelajaran. Kecenderungan belajar meliputi aspek gaya belajar, IQ, dan kecenderungan lingkungan. Perubahan preferensi belajar juga dapat berubah tergantung keadaan. Ketika siswa sering memiliki kesempatan untuk mempertimbangkan dan memperdebatkan metode pembelajaran pilihan mereka, siswa akan wawas terhadap kemampuan dan persyaratan mereka. Sedangkan pendidik halnya juga akan lebih sadar akan kebiasaan beberapa anak.

Pada aspek *content differentiation*, guru memberi dan mendampingi siswa dengan mempersilahkan siswa guna merefleksikan hasil belajar, literatur yang berhubungan terhadap konten yang dipelajari, dan waktu perbaikan sesekali. Pendidik di sisi lain, belum menyediakan sumber belajar di jenis media lain. (misalnya, video, audio), belum mengembangkan konten secara tepat, belum mengenali siswa yang sudah jadi dan tidak lengkap, belum menggunakan teknologi informasi, belum menggunakan alat bantu demonstrasi visual, film, dll. Guru menyampaikan pembelajaran melalui diferensiasi proses dengan berkonsentrasi pada konsep inti dan prinsip pembelajaran. Guru juga memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan topik, dan memberikan keleluasaan pada siswa terhadap hasil pekerjaan rumah yang diberikan.

Sebagian besar guru belum menghubungkan konten dengan kehidupan nyata dalam hal diferensiasi produk. Guru juga gagal mengadopsi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, guru tidak membimbing siswa berdasarkan kebutuhan mereka dan tidak mengevaluasi siswa berdasarkan mode belajar mereka. Hal ini ditunjukkan oleh sikap instruktur, yang selalu memberikan pekerjaan yang sama kepada semua murid dan mengharapkan hasil yang sama.

Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa persiapan ini belum menerapkan proses pembelajaran, melainkan hanya pada tahap perencanaannya saja. Sebelum siswa mengikuti pembelajaran, sekolah berusaha menyiapkan siswa dari segi psikis, teknologi dan pembiasaan-pembiasaan yang melatih dan menumbuhkan karakter siswa.

2. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi siswa pada pelajaran PAI di SMPi ASH-SHODIQ.

Proses pembelajaran dibagi menjadi berbagai bagian ketika menggunakan paradigma pembelajaran yang berbeda ini. Pembelajaran berdiferensiasi harus melalui berbagai tahapan pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi untuk memaksimalkan kepentingan belajar siswa dan mendorongnya mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pelaksanaannya strategi guru PAI dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan potensi diri siswa ini menggunakan beberapa langkah yang meliputi: 1) mematok pokok atau tujuan pembelajaran. Proses ini mewajibkan guru PAI untuk menguasai muatan materi, Kompetensi Dasar (KD) maupun barometer yang akan dicapai, hingga menuliskan tujuan pembelajarannya. 2) mengklasifikasikan keberagaman, proses pembelajaran di kelas dengan model diferensiasi memperhatikan keragaman. 3) menakrifkan perangkat strategi serta instrumen penilaian, serta 4) Mengevaluasi dan refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung. Asesmen diamati dari aspek perilaku (sikap), *knowledge*, dan

keterampilan secara progresif. Sedangkan *feedback*, evaluasi dan kontemplasi atau refleksi merupakan tujuan dari penilaian, juga berfungsi guna memetakan progresivitas dan kesukaran belajar siswa. Melalui umpan balik, guru dapat merefleksi kinerjanya dalam melakukan pengajaran, sehingga dapat menuntaskan dan membantu siswa yang mengalami kesukaran belajar.

Refleksi pembelajaran setidaknya memiliki tujuan yakni: 1) guna menganalisis persentase keberhasilan maupun proses belajar, 2) guna evaluasi atas proses belajar yang telah terealisasi, serta 3) sebagai proses identifikasi parameter keberhasilan maupun kegagalan tahapan belajar.

3. *Evaluasi model pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran PAI di SMPI ASH-SHODIQ.*

Pembelajaran berdiferensiasi mengatakan bahwa pengalaman belajar paling efektif ketika semua siswa berhasil terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, prosedurnya efisien dan menghibur. Selain itu, pembelajaran yang bervariasi meningkatkan kesadaran siswa akan luasnya pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman mereka. Evaluasi dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah berdampak positif dalam proses pembelajaran PAI. Perbedaan tiap siswa dari aspek minat dan bakat menegaskan perlakuan yang diberikan juga tidak mungkin sama. Oleh karena itu, sangat penting untuk bisa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini yang mana siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan di kelas. Dengan adanya pembelajaran ini, kekhawatiran siswa akan hilang sehingga mereka dapat memahami materi dengan baik. Hal ini dikuatkan dengan teori oleh Ralph Tyler dalam Arikunto (2013:3), yakni evaluasi ialah langkah mengumpulkan data guna menandai dalam sejauh apa, aspek apa, dan bagian mana tujuan telah dicapai. Demikian jika belum, maka harus diketahui penyebabnya, melingkupi aspek bagaimana dan apa sebabnya.

Evaluasi Pembelajaran berdiferensiasi mempromosikan kegiatan belajar mengajar yang menekankan keterlibatan aktif semua siswa. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membuat lingkungan menjadi hidup, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Instruktur PAI harus terus memiliki pola pikir kreatif, percaya diri, bersemangat untuk mencoba hal-hal baru, dan bersedia mengambil risiko sambil mengadopsi beragam ide metode pembelajaran. Perwujudan dan cita-cita tersebut bisa direalisasikan dengan menetapkan pola pikir guru yang lebih akomodatif dan menghargai perbedaan atau variasi siswa dalam pelbagai aspek dalam pembelajaran. Selain itu, guna mengakomodasi dan memberikan pelayanan terbaik bagi kebutuhan belajar siswa, maka efektivitas manajemen kelas dan kondusifitas lingkungan belajar perlu diteguhkan.

D. Simpulan

Menurut penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan potensi diri peserta didik pada Pembelajaran PAI di SMPI ASH-SHODIQ, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi Guru harus menyadari langkah-langkah yang tepat untuk diambil saat menggunakan paradigma pembelajaran yang berbeda. Untuk menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda ini, guru harus memastikan bahwa tindakan yang ditawarkan ketika melakukan kegiatan pembelajaran dapat diterima, tidak menimbulkan kecemburuan pada setiap siswa, dan tidak membuat mereka merasa didiskriminasi karena tidak ditangani secara khusus. Tujuan Pembelajaran ini pada mata pelajaran PAI, peserta didik di SMPI ASH-SHODIQ ini yaitu mengajarkan mereka serta mengarahkan mereka sejak dini untuk meningkatkan kompetensi diri, yang diajarkan oleh guru PAI. Tujuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, agar setiap peserta didik mencapai pertumbuhan maksimum dari proses belajar, terlebih dalam pembelajaran PAI.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan potensi diri peserta didik pada pelajaran PAI di SMPI ASH-SHODIQ memiliki peran konstruktif dalam proses pembelajaran. Karena tiap anak mempunyai minat dan keterampilan unik, sehingga dapat diperlakukan dengan cara yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi mempromosikan kegiatan belajar mengajar yang menyoroti keterlibatan aktif semua siswa. Dengan harapan membuat lingkungan lebih dinamis, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran PAI di SMPI ASH-SHODIQ, maka peneliti memberikan Peneliti kemudian diminta untuk mengevaluasi sumber atau referensi tambahan yang berhubungan dengan objek yang diselidiki agar hasil penelitian lebih menyeluruh. Fokus atau tujuan dari riset ini ialah memperluasnya melampaui model atau kerangka pembelajaran yang berbeda dan ke dalam model pembelajaran lain yang lebih tepat untuk mencapai hasil belajar siswa yang efektif dan efisien.

Daftar Rujukan

- Ajeng Gelora Mastuti , Abdillah,Maya Rumodar (2022:3417),Jurnal Masyarakat Mandiri peningkatan kualitas pembelajaran guru melalui workshop dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi.
- Bloom. (1956). Taxonomy of Education Objectives, New York,Company Inc
- Cahyani & Setyawati. 2016. Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi

- MEA. Prism. Pros. Semin. Nas. Mat. Hal. 151 – 160.
- Ditasona, C. 2013. Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Penalaran Matematis Siswa Sma. [Internet]. diakses pada hari senin, 11 Januari 2021 pukul 14.07 WIB. Tersedia pada: <http://repository.upi.edu/2138/>.
- Ditasona, Candra. 2017. Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction dalam Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA. J.EduMat. Vol.2, no.1. Hal. 43 – 54.
- Fita Mustatafida (2019:43) Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di sd/mi.
- Marlina, 2019. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Marlina (2020), Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di sekolah inklusif,
- Mukti, Abdul dan Sayekti, Adjie, (2003), Gerbang; Majalah Pendidikan, 4, hal 36-38.
- Mulbar, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. Issues in Mathematics Education. Vol.1, no.1. Hal. 1 – 6.
- Nurhalimah. 2020. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Luas Dan Keliling Trapesium dan Belah Ketupat Melalui Pembelajaran Daring Selama Kondisi Covid-19”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- R. Benny A. Pribadi, (2009: 21), Buku Model-Model Desain Sistem Pembelajaran, cetakan 2009.
- Rahayu & Afriansyah. 2015. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Melalui Model Pembelajaran Pelangi Matematika. Mosharafa J. Pendidik. Mat. Vol.5, no.1. Hal. 29 – 37.
- Riyati, K. I., Alfa, F., & Musthofa, I. (2020). MODEL PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS KITAB KUNING DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJAH KARANGPLOSO. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Saiful Aqil, M., Haq, A., & Musthofa, I. (2020a). IMPLEMENTASI JOYFULL LEARNING DENGAN METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA MALANG. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Saputra, T., Hanif, M., & Musthofa, I. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BAHRUL MAGHFIROH MALANG. Pendidikan Islam, 5(2), 17–23.

Rodiyana & Puspitasari, (2021:799), Jurnal educatio Karakteristik dan Perbedaan Individu dalam Efektivitas Pendidikan.

Siagian, M.D. 2017. Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan (ISSN 2086-4205). Vol. VII, no.2. Hal. 52 – 61. Hal. 61 – 73.